

## **BAB II**

### **BIOGRAFI HILMI ALI YAFIE**

#### **A. Riwayat Hidup Hilmi Ali Yafie**

Hilmi Ali Yafie merupakan seorang yang alim dan merupakan salah satu ulama di Indonesia yang namanya orang-orang biasa menyebutnya dengan julukan Bang Hilmi, beliau merupakan orang yang alim dan merupakan sosok yang tidak hanya berkiprah dalam dunia pendidikan akan tetapi beliau juga berkiprah dalam sebuah organisasi dalam hal ini organisasi Rahima yang merupakan lembaga non pemerintah. Di kalangan berapapun temannya (Teman Rahima) Hilmi Ali Yafie biasa disebut dan dijuluki dengan Bang Hilmi, maka dengan demikian beliau selalu aktif dalam berpartisipasi di kalangan Rahima. Beliau mempunyai banyak saudara serta beliau adalah anak kedua dari saudara yang jumlahnya ada 4 yaitu dari pasangan KH. Ali Yafie dan Aisyah Umar. Hilmi Ali Yafie dibawah asuhan orang tuanya selalu dididik mulai sejak kecil untuk melakukan dan menyelesaikan beberapa persoalannya dengan melakukan musyawarah agar hasilnya bisa teratur dan tidak kemana-mana, juga diajari untuk selalu menghargai dan menghormati ibu, ibu memiliki sebuah peran yang sangat penting untuk mengambil keputusan dalam keluarga. Hilmi Ali Yafie bukan hanya berperan aktif dalam dunia pendidikan akan tetapi beliau juga merupakan seorang aktifis yang senior serta telah banyak berpengalaman dalam berbagai lembaga seperti LP3ES, Lakpesdam NU, dan P3M dan juga menjadi Badan Pengawas Perhimpunan Rahima, Hilmi Ali Yafie juga merupakan seorang sahabat dekat almarhum Mansour Fakhri, serta menjadi rekan mulai sejak kuliah pada

jurusan aqidah filsafat di Fakultas Ushuludin pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah, pada Institut ini beliau belajar untuk selalu mempunyai pemikiran yang kritis dalam menanggapi berbagai hal. Beliau juga menjadi teman diskusi orang tuanya yaitu KH.Ali Yafie, ayah beliau merupakan seprang Guru Besar hal ini bisa dicek pada karya monumentalnya mengenai Fiqh Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah). Dan diantara kesibukannya dalam mengajak publik (Umum) untuk selalu senantiasa untuk melakukan aksi-refleksi, beliau juga tetap memberikan sebuah kesempatan untuk selalu mengasuh pesantren Al Taqwa yaitu tepatnya di Jamboe Pinrang daerah Sulawesi Selatan. Dan juga pada saat berada di Jakarta, Swara Rahima itu juga memanfaatkan sebuah kesempatan untuk selalu menimba ilmu dari beliau yang didapatkan dari perjalanan hidup yang panjang bersentuhan dengan isu lingkungan.<sup>1</sup>

## **B. Riwayat Pendidikan Hilmi Ali Yafie**

KH. Helmi Ali Yafie juga berperan diberbagai organiasai yang pada kalangan anggota IAPDIKA dan juga anggota IADAD beliau selalu dipanggil dengan Puang Helmi dan beliau lahir di sebuah Jampu E-Pinrang yaitu pada tanggal 10 Bulan April Tahun 1953 yang merupakan anak kedua dengan mempunyai empat saudara dari pasangan Gurutta Prof. KH. Ali Yafie dan Hj. Aisyah Umar. Helmi ali Yafie mulai sejak kecil memulai pendidikan formalnya di sebuah sekolah yaitu pada di Arab atau Sekolah Dasar DDI Jampue-Pinrang, pada jenjang sekolah menengah pertama dan jenjang

---

<sup>1</sup> <https://swarahima.com/2020/01/27/kh-helmi-ali-yafie-tugas-manusia-sebagai-khalifah-adalah-untuk-menjaga-keseimbangan-alam>

sekolah atas dilakukan di kota Makassar, kemudian beliau meneruskan pendidikannya di sebuah Fakultas Ushuludin dengan jurusan filsafat IAIN di kota Jakarta. Beliau juga pernah ikut program master di Universitas Indonesia (UI), pada saat menempuh pendidikan pada UI ini beliau tidak sampai tuntas karena beliau merasa bahwa ilmu yang dipelajari tidak sesuai dengan apa yang diharapkan serta pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan yang real yang dihadapi oleh masyarakat yang hal itu mungkin efek dari aktivitas di dunia NGO/LSM)<sup>2</sup>

Puang Helmi selalu giat dalam berdiskusi hal ini tampak sejak kuliah kuliah dengan memilih Jurusan Aqidah Filsafat pada Fakultas Ushuuluddin di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah, beliau selalu mempunyai kegemaran untuk berdiskusi dengan beberapa dosen senior di kampusnya contohnya berdiskusi dengan Prof. Nasution, Prof. Thariq, dan lain-lain. Melalui hobinya dalam berdiskusi maka Hilmi Ali Yafie bisa menjadi teman diskusi setia ayahnya. Adapun Guru Prof. KH. Ali Yafie juga mendapatkan gelar “Guru Besar” hal ini diperoleh melalui karya monumentalnya yaitu Fiqih Lingkungan (*Fiqh al-Bi'ah*). Hilmi Ali Yafie juga sibuk dalam mengajak masyarakat untuk selalu melakukan beberapa aksi dan refleksi, beliau juga tetap semangat dalam menyempatkan diri untuk mengasuh pesantren Al Taqwa DDI di Jampue Pinrang Sulawesi Selatan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup><https://my-bukukuning.blogspot.com/2016/01/helmi-ali-yafie-sekjen-pb-ddi-2016-2020>.

<sup>3</sup> Ibid.

Hilmi Ali Yefie merupakan Anggota dari gerakan Rahima <sup>4</sup> dan beliau merupakan Sekjen PB DDI Drs. H. Hilmy Ali Yafie mewakili PB DDI.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Neng Dara Affifah, *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) 243

<sup>5</sup> <https://rakyatsulsel.co/2017/08/06/pondok-pesantren-manahilil-ulum-ddi-kaballang-lantik-pengurus-baru/>